

Dukungan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Tuntungan 2 Kabupaten Deli Serdang

Support of health workers in stunting prevention in Tuntungan Village 2 Deli Serdang Regency

Dhani Syahputra Bukit¹, Alam Bakti Keloko², Taufik Ashar³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹dhanibukit@usu.ac.id, ²alambaktikeloko@gmail.com, ³doctta@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah ketidakseimbangan gizi yang merupakan penurunan kecepatan pertumbuhan dan gangguan pertumbuhan fisik. Masalah gizi terkait stunting masih menjadi permasalahan yang terjadi di Indonesia. Dampak jangka panjang akibat stunting yang masih terjadi adalah gangguan perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Kejadian stunting yang tinggi pada anak akan mengakibatkan permasalahan jangka panjang dan sulit untuk dikendalikan sehingga akan menyebabkan risiko pada keturunan yang akan rentan dengan berat badan lahir yang rendah. Dukungan dari tenaga kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dukungan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Tuntungan 2 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 135 orang ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan stunting yaitu sebesar 27,4% dan kejadian stunting sebesar 41,5%. Untuk meningkatkan upaya pencegahan stunting, diharapkan terjadi peningkatan peran dan dukungan dari pemerintah agar pencegahan stunting menjadi prioritas.

Kata kunci: Stunting, dukungan, tenaga kesehatan.

Abstract

Stunting is a nutritional imbalance which is a decrease in the speed of growth and impaired physical growth. Nutritional problems related to stunting are still a problem that occurs in Indonesia. The long-term impact of stunting that still occurs is impaired physical, mental, intellectual, and cognitive development. The high incidence of stunting in children will lead to long-term problems and are difficult to control so that it will cause a risk for offspring who will be vulnerable with low birth weight. Support of the health workers is very important in preventing stunting. The purpose of this study was to analyze the support of health workers in preventing stunting in Tuntungan 2 Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency using a descriptive survey. This study was conducted on 135 mothers who have toddlers aged 6-59 months. The results showed that the support of health workers was not good in preventing stunting was 27.4 percent and stunting incidence was 41.5 percent. To increase stunting prevention efforts, it is hoped that there will be an increase in the role and support of the government and the community so that stunting in children under five can be prevented.

Keywords: Stunting, support, health workers

Pendahuluan

Stunting adalah ketidakseimbangan gizi yang merupakan penurunan kecepatan pertumbuhan dan gangguan pertumbuhan fisik. (Losong, 2017). Standar WHO menunjukkan bahwa kategori stunting berada pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (Loya 2013). Masalah stunting masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Dampak jangka panjang stunting adalah gangguan perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Kejadian stunting pada anak mengakibatkan persoalan

yang sulit dikendalikan di masa depan dan akhirnya akan menyebabkan generasi yang berkualitas rendah dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi.

Stunting merupakan masalah prioritas di Indonesia. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kejadian stunting masih tinggi dan berfluktuasi, yaitu 36,8% tahun 2007, 35,6% tahun 2010, 37,2% tahun 2013, 27,5 % pada tahun 2016, dan 29,6 % di tahun 2017 (Risksdas, 2018).

Pemerintah melakukan banyak kajian dan survei untuk melihat dan mengevaluasi program yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan dari survei PSG pada tahun 2015

menunjukkan masih tingginya prevalensi balita pendek yaitu sebesar 29%. Kondisi ini masih menjadi perhatian karena pada tahun selanjutnya angka prevalensi balita pendek sebesar 27,5%. Akan tetapi kejadian prevalensi balita pendek pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 29,6%. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa tahun 2017 balita sangat pendek dan pendek pada rentang usia 0-59 bulan adalah 9,8% dan 19,8%. Hal ini terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun terakhir yaitu 8,5% untuk balita sangat pendek dan 19% untuk balita pendek.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa daerah yang menyumbang prevalensi paling tinggi dengan kondisi tersebut adalah Nusa Tenggara Timur dan daerah yang memberi prevalensi terendah adalah Provinsi Bali. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu faktor penyebab stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan perilaku mengasuh yang masih belum baik dipraktikkan ibu. Faktor utama penyebab dari rendahnya kesadaran masyarakat dan perilaku adalah masih kurangnya pemahaman dan sikap masyarakat terkait pentingnya kesehatan masyarakat itu sendiri (Notoatmodjo, 2007). Ibu yang mempunyai peran utama dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi konsumsi makanan keluarga termasuk dalam hal menyiapkan makanan. Pemahaman ibu menjadi krusial dalam peningkatan gizi pada keluarga (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Penelitian yang juga mendukung menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan gizi anak di Gayo Luwes (Karolina, 2012).

Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai masalah stunting adalah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara bukan termasuk daerah dalam 100 kabupaten/kota prevalensi stunting. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya ditemukan satu atau lebih kasus stunting di daerah tersebut. Desa Tuntungan 2 Kecamatan Pancur Batu merupakan salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang, dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian tidak menetap, dengan penghasilan rata-rata penduduk dibawah Upah Minimum Regional (UMR). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari masyarakat, sebagian besar belum melaksanakan PHBS dan pendidikan kesehatan masyarakat masih tergolong rendah.

Dukungan tenaga kesehatan menjadi hal yang tidak bisa dibantahkan dalam

pengecahan stunting. Maka dari itu perlunya perhatian dari semua kalangan agar pencegahan stunting menjadi masalah yang harus segera diselesaikan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah

Metode

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 6 sampai dengan 59 bulan yang tinggal di Desa Tuntungan 2 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 135 orang ibu, yang ditentukan secara acak sederhana dari Dusun 1 sampai Dusun 4. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan petugas dalam pencegahan stunting, dan karakteristik balita. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang berisi beberapa pertanyaan terkait dengan dukungan petugas dalam mencegah stunting. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik balita di lokasi penelitian dan distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan. Karakteristik dalam penelitian ini mencakup umur balita, jenis kelamin dan kategori stunting pada balita. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Desa Tuntungan 2, Kec. Pancur Batu

Variabel	n	%
Umur Balita		
<12 bulan	16	11,9
12 bulan tepat	14	10,4
13 hingga 24 bulan	31	23,0
25 hingga 36 bulan	35	25,9
37 hingga 48 bulan	25	18,5
49 hingga 60 bulan	14	10,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	58	43,0
Perempuan	77	57,0
Kategori Stunting		
Stunting	56	41,5
Normal	79	58,5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 35 orang (25,9%) balita mempunyai rentang umur 25 bulan sampai dengan 36 bulan, dan sebanyak 77 orang (57,0%) balita berjenis kelamin perempuan. Kasus kejadian stunting masih tinggi terjadi di lokasi penelitian (41,5%).

Tabel 2
Dukungan Petugas dalam Pencegahan Stunting Desa Tuntungan 2, Kec. Pancur Batu

Dukungan Tenaga kesehatan	n	%
Kurang Baik	98	72,6
Baik	37	27,4
Total	135	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting sebagian besar kurang baik, yaitu sebanyak 98 orang (72,6 %).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan masih kurang baik dalam pencegahan stunting. Hanya 27,4% atau sekitar 37 ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Rendahnya dukungan tenaga kesehatan dalam penggulungan stunting di lokasi penelitian mengakibatkan tingginya angka stunting yang terjadi yaitu sebanyak 56 anak. Dukungan tenaga kesehatan yang rendah ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting di Deli Serdang. Penelitian yang terkait dalam pencegahan stunting sangat menekankan terkait pentingnya dukungan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan hanya 16,7% dalam pencegahan stunting dan kejadian stunting 41,5% di Desa Nanga Mau. Hal ini diperkuat oleh Wulandari (2020) bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan stunting.

Hasil penelitian lain juga memperlihatkan dukungan tenaga kesehatan yang sangat tinggi dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan adalah komunikator. Peran tenaga kesehatan adalah pemberi pesan penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Tenaga kesehatan juga memiliki fungsi sebagai motivator kepada masyarakat yaitu memberikan semangat kepada warga agar peduli terhadap kesehatan. Kemudian peran terakhir tenaga kesehatan adalah fasilitator.

Fasilitator yang dimaksud adalah kemudahan akses sarana dan prasarana yang ada sehingga masyarakat bisa menjangkau pelayanan kesehatan yang ada. Dengan tingginya peran tenaga kesehatan yang ada akan mempengaruhi pemahaman dan perilaku kesehatan pada masyarakat. (Perry & Potter, 2010).

Peran tenaga kesehatan adalah memberikan masukan, pemantauan dan evaluasi dalam aspek menyeluruh kesehatan. Sehingga dapat memberi masukan kepada keluarga atas pemantauan yang dilakukannya. Pemantauan yang dilakukan berupa masalah kesehatan yang terjadi dalam masyarakat desa memberikan masukan kepada masyarakat atas masalah yang terjadi. Pemantauan yang dilakukan dapat berupa kunjungan langsung kerumah warga (Effendy, 2020).

Tenaga kesehatan yang rutin melakukan interaksi dengan masyarakat yaitu dengan melakukan kunjungan ke rumah warga, dan memberi informasi yang tepat kepada ibu terkait kesehatan keluarga untuk berperilaku hidup sehat. Kunjungan rutin yang dilakukan tenaga kesehatan dengan memberikan informasi yang bermanfaat dapat memberikan dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat dan bersih. Dukungan yang ada juga dapat berupa dukungan emosional dan instrumental

Minat masyarakat juga dipengaruhi oleh teknologi dan sikap yang dimiliki oleh tenaga kesehatan. Kemampuan teknologi yang dimiliki akan memunculkan ketertarikan masyarakat. Petugas yang memanfaatkan teknologi akan sejalan dengan kemudahan akses ke teknologi informasi. Kemudian kemudahan pada akses media dan pers. Kemudahan akses ke alat elektronik pada lingkungannya serta akses yang lebih optimal pada pelayanan kesehatan (Melo, 2013).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan yaitu kader akan sangat bermakna dalam pengetahuan dan sikap dalam penanggulangan stunting (Sewa, 2019). Hal ini menunjukkan dukungan penting yang dimiliki tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting.

Dukungan tenaga kesehatan terkait pencegahan stunting dalam hal penambahan pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan informasi pada keluarga sangat penting. Dengan adanya tenaga kesehatan pemahaman masyarakat terkait stunting menjadi lebih baik (Munawaroh, 2020).

Penanggulangan stunting juga sangat memiliki kaitan dengan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan Lestari

(2020) menjelaskan bahwa kaitan dukungan tenaga kesehatan yang tinggi akan memiliki dampak terkait kejadian stunting.

Pencegahan stunting dapat berjalan jika praktik kesehatan terlaksana dengan optimal. Perilaku kesehatan yang baik dilakukan ibu dengan dukungan tenaga kesehatan akan sangat berdampak dalam pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Sir (2021) yang menyatakan ada hubungan antara praktik kesehatan dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2020) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan stunting masih kurang dilakukan karena tenaga kesehatan belum optimal menjalankan perannya. Demikian juga dengan pendapat Purba (2018) bahwa tenaga kesehatan yang terlibat secara aktif dalam pencegahan stunting akan sangat berpengaruh dengan kejadian stunting.

Hasil dari berbagai penelitian membuktikan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat penting untuk mencegah kejadian stunting, sehingga diperlukan perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dukungan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting hanya 27,4% dan kejadian stunting 41,5% di Desa Tuntungan 2 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Daftar Pustaka

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B., (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendi, R.W., & Tjahjono, E., (2000). Hubungan Antara Perilaku Coping dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama. *Jurnal Anima*, 14, hal 214-227
- Ginting, P. Y. (2020). *Program Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat Tahun 2018*. [Skripsi, Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24957>.
- Karolina, E.N., Ernawati, A., dan Evawany, Y., (2013). Hubungan Perilaku Kadarzi dengan Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Blangkejeran Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues Tahun 2012. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi* Vol. 2 No. 2 (2013) Hal.1-10.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, ISSN 2088 – 270 X Semester I, 2018.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D.W., Klar, J., Lwanga, S.K., (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*, John Wiley & Sons, New York.
- Lestari, S. (2020). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sepulu*. [Skripsi, STIKes Ngudia Husada Madura]. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/515/>
- Loya RRP, Nuryanto N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*;6(1):84–95.
- Melo L.P.D. (2013). Sunrise Model : A Contribution to the Teaching of Nursing Consultation in Collective Healt. *American Journal of Nursing Research*. 2013;1:20–3.
- Munawaroh. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*. Vol. 20 No. 2, hal:231-242.
- Notoatmodjo, S., (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry & Potter. (2010). *Fundamental of Nursing*. 6th ed. Elisavvier: St. Lous
- Purba, R. O. (2018). Analisis Implementasi Program Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Langkat Tahun 2018. [Skripsi, Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29349> .
- Sewa, R. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap

- Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8 No.4, Mei 2019
- Wulandari, H & Istiana K. (2020). Peran Bidan, Peran kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 19 No. 2, hal:73-80
- Sir, S. G., Aritonang, E. Y., & Jumirah, J. (2021). Praktik Pemberian Makanan dan Praktik Kesehatan dengan Kejadian Balita dengan Gizi Kurang. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2091>